

Relationship Between Instructor Andragogy Competency and Learning Outcomes of English Training Participants at LKP Hazika Education Centre Padang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.119934

Fany Saripadillah^{1,3}, Wirdatul 'Aini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³03fanysaripadillah@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of English training participants at LKP Hazika Education Center Padang. The aims of this research are to find out (1) to describe Andragogy Competence, (2) To describe the learning outcomes of English training participants at LKP Hazika Education Center Padang, (3) To see the relationship between Instructor Andragogy Competence and Learning Outcomes of English Training Participants. at LKP Hazika Education Center Padang. This type of research is a quantitative descriptive correlational research. The population of this study was the participants of the English language training at LKP Hazika Education Center Padang, totaling 30 people and a sample of 65%, namely 20 people using the Stratified Random Sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire and the tool used is a list of questions. The data analysis technique used the percentage formula and the Spearman Rho formula. The results of this study indicate that: 1) Instructor Andragogy Competence at LKP Hazika Education Center Padang is categorized as low. 2) Learning outcomes of English training participants at LKP Hazika Education are still low. 3) there is a significant relationship between the relationship between the Instructor's Andragogy Competence and the Learning Outcomes of English Training Participants at LKP Hazika Education Center Padang. The suggestion of this research is to the managers of the course and training institutions to further improve the quality of learning in English language training. To instructors in order to improve competence as educators, especially andragogy competence in English language training.

Keywords: Andragogy Competence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diselenggarakan dalam kehidupan masyarakat luas yang pelaksanaannya lebih mengutamakan kebutuhan warga belajar Aini (2020). Pendidikan nonformal suatu bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan guna membantu masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan baik perilaku, keahlian, pembelajaran di luar pendidikan formal. Pendidikan nonformal sebagai pelengkap, artinya pendidikan nonformal diselenggarakan untuk membantu memperluas pengetahuan serta keterampilan yang mungkin belum diperoleh di pendidikan formal (Sudjana, 2015). Bartin (2018), mengatakan bahwa pendidikan nonformal sama halnya dengan pendidikan formal, namun terdapat perbedaan dalam segi karakteristik warga belajar, tujuan dan waktu. Menurut Irmawita (2018), pendidikan nonformal ialah aktivitas pendidikan seperti, Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM), kelompok bermain, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus dan pelatihan (LKP), penyuluhan, kelompok belajar, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) serta bentuk lembaga lainnya.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dengan tujuan menjalankan pendidikan seumur hidup. Lembaga kursus dan pelatihan dilaksanakan guna membekali pekerja yang lebih terampil sehingga siap dalam menghadapi alur pendidikan yang cepat berubah. Lembaga pada pendidikan luar sekolah bagi masyarakat misalnya lembaga kursus, pelatihan hendaknya difasilitasi agar dapat menghadapi permasalahan bagi ketenagakerjaan di Indonesia. Teknologi yang berkembang pesat menjadi acuan bagi pekerja dengan

memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat bersaing dalam perkembangan teknologi di masa yang ada (Bartin, 2018).

Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika *Education Centre* Padang sebagai satu diantara jenis program pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam membina warga belajar agar bisa berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik, benar serta pasif agar bisa menjadi bekal untuk peserta didik dalam bersaing untuk mempersiapkan diri agar optimal dan kompeten di dunia kerja. LKP ini berdiri di tahun 2013 dengan Akreditasi “B”, program kursus yang diselenggarakan yaitu keterampilan berbahasa Inggris dalam bidang perhotelan. Peserta pelatihan ini bersifat umum, tetapi dengan syarat tidak bekerja atau sedang belajar. Lembaga Kursus dan Pelatihan ini beralamat di Jalan Pasir Parupuk 50 A Gang Masjid Nurussalam Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Sarana serta prasarana yang memadai yaitu terdiri atas kantor, ruang kelas, ruang praktik, toilet, pakaian praktik, sertifikat serta uang saku.

Seorang instruktur memiliki peran penting dalam pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika instruktur memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola pendidikan orang dewasa. Mengelola pendidikan orang dewasa jelas berbeda dari mendidik anak-anak, dan membutuhkan cara yang berbeda selama proses pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik ialah kompetensi andragogi atau pedagogi, profesional, kepribadian serta kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogi umumnya diketahui luas sebab diaplikasikan dalam pendidikan formal. Kompetensi andragogi juga digolongkan sebagai kompetensi pedagogi, tetapi ketika penerapannya instruktur dapat menerapkan prinsip andragogi. Menurut Malcom Knowles dalam Mulyana (2020), berpendapat bahwa apabila peserta didik memasuki usia 17 tahun, dalam kegiatan belajar sudah menjadi kepatutan pada instruktur untuk menerapkan prinsip andragogi. Mushafah dalam Hiryanto (2017), kemampuan instruktur untuk mengelola dan membimbing warga belajar pada kegiatan pembelajaran disebut kompetensi andragogi. Adapun ranah kompetensi andragogi yaitu kemampuan instruktur dalam memahami warga belajar, kemampuan instruktur dalam merancang pembelajaran, kemampuan instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, kemampuan instruktur dalam pembelajaran sesuai pengalaman, dan kemampuan instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran.

Keberhasilan dari suatu pelatihan dapat dilihat dari hasil belajar warga belajar. Menurut Malik (2008) permasalahan yang sering dikemukakan dalam perwujudan pendidikan nonformal adalah hasil belajar, *output* dan *outcomenya*. Tingginya hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar ialah penguasaan keterampilan yang didapat peserta didik baik berbentuk huruf, angka ataupun perbuatan yang menggambarkan hasil belajar yang didapatkan warga belajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dihasilkan antara lain dari bidang meliputi bidang kognitif, efektif dan psikomotor (Mansur, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan melalui wawancara dengan Ms. Lisa selaku pimpinan lembaga dan instruktur pada tanggal 23 November dan 27 November 2021, Ms. Lisa mengatakan keberhasilan peserta pelatihan tergolong rendah. Hal ini terlihat berdasarkan hasil uji kompetensi peserta pelatihan bahasa Inggris dari jumlah 30 orang peserta hanya 13 orang peserta yang mendapatkan nilai kompeten, sedangkan 17 orang peserta lainnya mendapatkan nilai tidak kompeten. Menurut Clark dalam Sudjana (2001) menjelaskan hasil belajar dipengaruhi pada kemampuan peserta didik, kompetensi pendidik, kepribadian pendidik, kondisi belajar dan lingkungan belajar.

Peneliti melihat terdapat beberapa permasalahan instruktur dalam pelatihan, bahwa kegiatan pembelajaran yang sebagian belum menerapkan andragogi kepada peserta pelatihan yang mayoritas adalah orang dewasa sehingga pembelajaran masih berpusat pada instruktur. Berdasarkan fenomena di atas peneliti menduga rendahnya hasil belajar peserta pelatihan bahasa Inggris ada hubungannya dengan kompetensi andragogi instruktur dalam mengelola pembelajaran orang dewasa. Dalam pendidikan nonformal sasaran peserta didik ialah orang dewasa. Menurut Halim dalam Mulyana (2020) seorang instruktur yang dapat membimbing dan mengelola pembelajaran orang dewasa (kompetensi andragogi) dan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa secara maksimal menjadi salah satu penyebab keberhasilan belajar orang dewasa. Keberhasilan pembelajaran akan

ditandai dengan hasil belajar yang tinggi, dimana peserta menerima segala sesuatu dengan baik yang diberikan oleh instruktur. Sejalan dengan pendapat Musafah dalam Hakim (2016) kompetensi andragogi merupakan kemampuan mengelola pembelajaran warga belajar untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik. Hasil belajar disebut sebagai pencapaian tujuan belajar dalam kegiatan belajar. Berhasil tidaknya warga belajar dalam proses pembelajaran di lihat dari hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ichsan et al. (2019) yang menyatakan bahwa jika pamong belajar mempunyai kompetensi andragogi yang baik maka hasil belajar yang didapatkan warga belajar akan meningkat. Kompetensi andragogi berpengaruh besar bagi manajerial serta mempunyai dampak yang luas terhadap manajerial serta bagaimana instruktur mengatur kelas, memberikan motivasi terhadap peserta didik dan dapat memposisikan diri selayaknya teman sekaligus pelatih bagi warga belajar (Yatimah, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk membahas apakah terdapat Hubungan antara Kompetensi Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif koresional. Arikunto (2016), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi seluruh peserta pelatihan bahasa inggris ialah 30 orang dan sampel 65% terdiri dari 20 orang dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Data dikumpul dengan kuesioner dan alat pengumpulan data ialah daftar pertanyaan. Serta teknik analisis data memakai rumus persentase dan rumus rhanck order.

Untuk menggambarkan kompetensi andragogi instruktur di LKP Hazika Education Centre Padang, digunakan rumus persentase yakni:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah responden

Untuk menentukan hubungan antara variabel x dan variabel y saat menganalisis data digunakan rumus rhanck order seperti:

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = Angka indeks korelasi tata jenjang

D = Difference, yaitu perbedaan skor pada variabel pertama (R1) dengan (R2), D = R1 - R2

N = Jumlah sampel yang diteliti

6 & 1 = Bilangan konstan

Tabel 1. Populasi dan Penelitian

No.	Pendidikan	Populasi	Sampel
1.	SLTA	21 Orang	14 Orang
2..	Sarjana	9 Orang	6 Orang
Jumlah		30 Peserta Pelatihan	20 Peserta Pelatihan

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

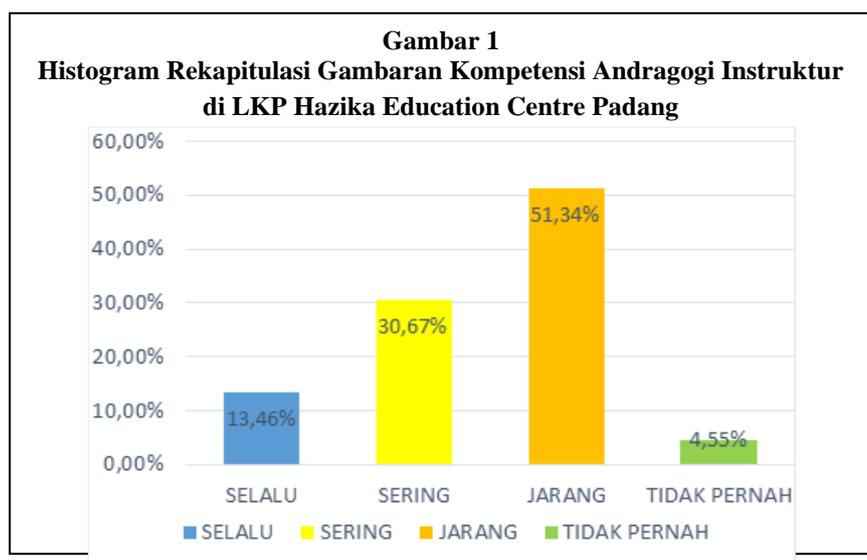
Gambaran Kompetensi Andragogi Instruktur di LKP Hazika Education Centre Padang

Data mengenai kompetensi andragogi instruktur, bersumber pada kuesioner yang diberikan ke 20 responden. Terdiri dari lima (5) subvariabel, yaitu : a) kemampuan instruktur dalam memahami warga belajar yang terdiri dari 11 item pernyataan; b) kemampuan instruktur dalam merancang pembelajaran 7 item pernyataan; c) kemampuan instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran 12 item pernyataan; d) kemampuan instruktur dalam pembelajaran sesuai dengan pengalaman 11 item pernyataan; e) kemampuan instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran 11 item pernyataan. Maka disimpulkan bahwa kompetensi andragogi instruktur dikategorikan masih rendah. Selengkapnya akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kompetensi Andragogi Instruktur pada Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

NO	Aspek yang diteliti	ALTERNATIF JAWABAN							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kemampuan instruktur dalam memahami warga belajar	44	220%	55	275%	114	570%	7	35%
2.	Kemampuan instruktur dalam merancang pembelajaran	26	130%	35	175%	71	355%	8	40%
3.	Kemampuan instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran	33	165%	75	375%	123	615%	9	45%
4.	Kemampuan instruktur dalam pembelajaran sesuai dengan pengalaman	22	110%	73	365%	112	560%	13	67%
5.	Kemampuan instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran	15	75%	81	405%	114	570%	10	50%
Jumlah		140	700%	319	1595%	534	2670%	47	237%
Rata-rata		13,46%		30,67%		51,34%		4,55%	

Apabila dilihat pada histogram pada gambar 1:



Dari Tabel 2 dan Gambar 2 terlihat bahwa kompetensi andragogi instruktur pada pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang dikategorikan masih rendah disebabkan perolehan tertinggi 51,34% pada jawaban jarang

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

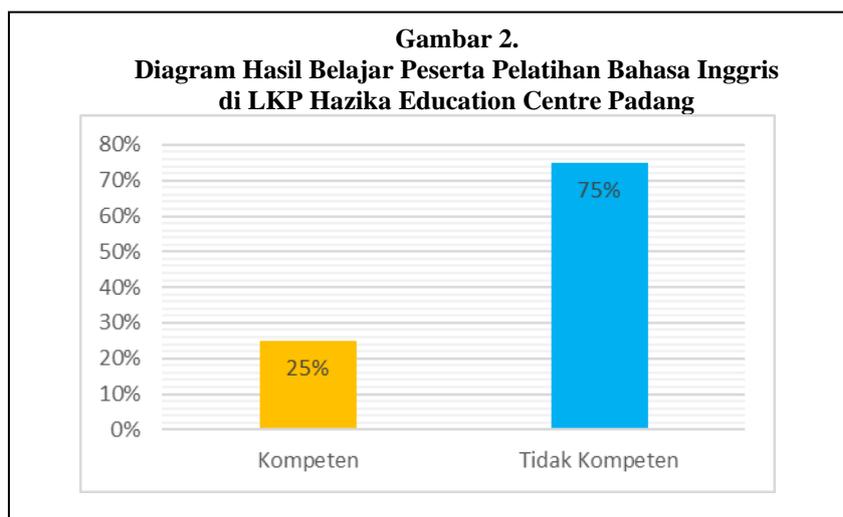
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di LKP Hazika Education Centre Padang, peneliti menemukan sebagian peserta pelatihan memperoleh nilai tidak kompeten, peserta dinyatakan mendapatkan nilai kompeten jika nilai rata-rata ≥ 80 . Hasil belajar peserta pelatihan diperoleh dari hasil uji kompetensi bahasa Inggris. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar peserta pelatihan:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

No	Name	Overall Score	Predicate
1	Ridho Ananda Meija	80.00	Competent
2	Azizky Endytian	53.31	Not Competent
3	Rivaldi Reski	58.50	Not Competent
4	Aditia Dwi Cahya,N.	56.78	Not Competent
5	Ferdian Sya Hendra	80.00	Competent
6	Fiki Febrian Pratama	58.13	Not Competent
7	Muhammad Farell	71.00	Not Competent
8	Alex Al-Hisyam	64.47	Not Competent
9	Citra Raharbi Putra	73.44	Not Competent
10	Arif Man amar	78.38	Not Competent
11	Ratni Febrisa	70.63	Not Competent
12	M. Fikri Kurniawan	90.08	Competent
13	Muhammad Fadjri A	80.00	Competent
14	MHD.HafidAlkhar	51.64	Not Competent
15	Putri Andryani	82.29	Competent
16	Riko Setiawan	64.75	Not Competent
17	Nadya Benro	74.75	Not Competent
18	Rahmat Hidayat	58.84	Not Competent
19	Sayyid Alhabib	62.16	Not Competent
20	Berliana Amanda	73.84	Not Competent

Sumber : Hasil Uji Kompetensi Bahasa Inggris LKP Hazika Education Centre Padang

Pada Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 20 orang peserta pelatihan sebanyak 5 orang masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata, jika dipersentasekan maka 25% peserta pelatihan belum berhasil. Sedangkan 15 orang yang sudah mendapatkan nilai kompeten yaitu 75%. Jika digambarkan pada histogram berikut:



Terlihat dari Tabel 2 dan Gambar 2, sebagian peserta pelatihan bahasa Inggris masih banyak memperoleh nilai dibawah rata-rata (tidak kompeten). Jadi dapat disimpulkan tergolong masih rendah. Dimana disebabkan masih banyak peserta pelatihan yang mendapatkan nilai tidak kompeten.

Hubungan antara Kompetensi Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

Tujuan penelitian ialah mengetahui hubungan antara kompetensi andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang. Selama pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 20 responden, sehingga data dapat diolah dengan menggunakan rumus Rho order:

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 287,5}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1.725}{20(400-1)} \\
 &= 1 - \frac{1.725}{20(399)} \\
 &= 1 - \frac{1.725}{7980} \\
 &= 1 - 0,2161 \\
 &= 0,783
 \end{aligned}$$

Interval Koefisien	
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Dengan analisis data menggunakan rumus Rho order $r_{hitung} = 0,783$ menunjukkan kuat karena terletak pada interval koefisien (0,60-0,79) kemudian setelah memeriksa $r_{tabel} = 0,4438$ dengan $n = 20$, maka dapat dilihat bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ baik taraf signifikan 5% (0,4438) dan 1% (0,3783). Dengan mengacu pada hasil perhitungan, kita dapat menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara Kompetensi Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.

Pembahasan

Kompetensi Andragogi Instruktur pada Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

Didasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kompetensi andragogi instruktur pada pelatihan bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre masih rendah. Hal ini dibuktikan jawaban tertinggi pada alternatif jawaban "jarang" pada angket mengenai indikator kompetensi andragogi instruktur yaitu a) kemampuan instruktur dalam memahami warga belajar; b) kemampuan instruktur dalam merancang pembelajaran; c) kemampuan instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran; d) kemampuan instruktur dalam pembelajaran sesuai dengan pengalaman; e) kemampuan instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi ialah sikap, pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang patut dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik atau instruktur ketika menjalankan tugas profesional terutama dalam mencapai hasil belajar (Mulyana dalam Dzisy, 2019). Kompetensi andragogi diterapkan pada pendidikan nonformal dengan sasaran orang dewasa. Andragogi dari kata Yunani yaitu *andra* dan *agogos*. *Andra* (orang dewasa) sedangkan *agogos* (membimbing atau memimpin), jadi andragogi ialah ilmu tentang bagaimana membimbing atau memimpin orang dewasa belajar (Mustofa dalam

Farizal & Ismaniar, 2020). Menurut Malcom Knowles dalam Mulyana (2020), berpendapat bahwa apabila peserta didik memasuki usia 17 tahun, dalam kegiatan belajar sudah menjadi kepatutan pada instruktur untuk menerapkan prinsip andragogi. Untuk itu pentingnya kompetensi andragogi instruktur sebagai pendidik orang dewasa. Menurut Halim dalam Mulyana (2020), seorang instruktur yang dapat mengelola dan membimbing pembelajaran orang dewasa (kompetensi andragogi) serta menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa secara maksimal menjadi salah satu penyebab keberhasilan belajar orang dewasa. keberhasilan pembelajaran akan ditandai dengan hasil belajar yang tinggi, dimana peserta menerima segala sesuatu dengan baik yang diberikan oleh instruktur.

Kompetensi andragogi adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengatur proses pembelajaran warga belajar. Menurut Musafah dalam Hakim (2016) kompetensi andragogi merupakan sekumpulan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang patut dimiliki oleh seorang pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Seorang instruktur harus mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan, sehingga dapat membantu warga belajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dibangun oleh pendidik atau instruktur dapat meningkatkan cara berpikir warga belajar.

Sehingga disimpulkan kompetensi andragogi adalah ilmu mengelola bagaimana cara membimbing dan membantu orang dewasa dalam belajar. Dalam pendidikan nonformal, dimana tidak ada batasan usia bagi peserta didik dan warga belajar mayoritas orang dewasa, tentu dalam proses pembelajaran harus mengacu pada teori andragogi, sehingga dalam proses pembelajaran seorang pendidik dapat mengelola serta membimbing orang dewasa dan menerapkan prinsip-prinsip andragogi pada proses pembelajaran

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh dari hasil belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang masih termasuk rendah, ini disebabkan 15 orang peserta pelatihan dari 20 orang peserta pelatihan yang masih memperoleh nilai tidak kompeten.

Hasil belajar merupakan nilai penting untuk memastikan seberapa terampil peserta pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang dihasilkan antara lain dari bidang meliputi bidang kognitif, efektif dan psikomotor (Mansur, 2018). Keberhasilan kegiatan pembelajaran tercemin dari hasil belajar warga belajar. Hasil belajar sebagai bagian penting dari pembelajaran, guna melihat seberapa jauh capaian warga belajar pada saat kegiatan belajar. Hasil belajar hal yang didapatkan karena dilaksanakan suatu proses aktivitas yang menimbulkan perubahan secara fungsional.

Menurut Afriana et al. (2018) semua perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik di dalam dan diluar sekolah disebut sebagai hasil belajar. Belajar sebagai upaya perbaikan, merubah atau memperoleh sesuatu yang relative menetap. Jadi hasil belajar ialah hasil dari interaksi yang dilaksanakan selama proses belajar.

Sehingga disimpulkan hasil belajar ialah suatu tolak ukur untuk memastikan sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan dan dapat menunjang perkembangan kognitif, emosional dan psikomotor peserta pelatihan. Hasil belajar mempengaruhi proses belajar yang dialami peserta pelatihan.

Hubungan antara Kompetensi Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

Dari analisis data yang peneliti lakukan dengan rumus *rhank order* atau *korelasi tata jenjang* didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education centre Padang. jadi dapat dikatakan semakin baik kompetensi andragogi instruktur maka hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan juga menjadi tinggi. Dan juga sebaliknya jika semakin kurang baiknya kompetensi andragogi instruktur maka hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan juga menjadi rendah.

Kompetensi andragogi adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengatur proses pembelajaran warga belajar. Kompetensi andragogi ialah kemampuan pendidik dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran warga belajar (Jejen, 2011).

Menurut Musafah dalam Hakim (2016) kompetensi andragogi merupakan sekumpulan perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang ada pada seorang pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Seorang instruktur harus mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan, sehingga dapat membantu warga belajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dibangun oleh pendidik atau instruktur dapat meningkatkan cara berpikir warga belajar.

Peserta pelatihan yang mayoritas adalah orang dewasa tentu mempunyai gaya belajar yang berbeda dibandingkan pendidikan untuk anak-anak. Menurut Malcom Knowles dalam Mulyana (2020), penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa menjadi tepat pada saat peserta didik telah mencapai usia 17 tahun. Untuk itu instruktur berperan penting dalam menerapkan kompetensi andragogi sebagai pendidik.

Kemampuan mengelola pembelajaran orang dewasa (kompetensi andragogi) dengan baik menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses pembelajaran pada peserta pelatihan. Hal tersebut sependapat dengan Halim dalam Mulyana (2020) seorang instruktur yang dapat mengelola serta membimbing pembelajaran orang dewasa (kompetensi andragogi) dan menerapkannya prinsip pembelajaran orang dewasa secara maksimal menjadi salah satu penyebab keberhasilan belajar orang dewasa. Hasil belajar yang tinggi merupakan tanda keberhasilan pembelajaran dimana peserta mampu menerima semua yang dikatakan pendidik.

Kompetensi andragogi instruktur merupakan hal yang penting harus dimiliki oleh seorang pendidik orang dewasa dan juga dapat dikatakan sebagai penggerak bagi peserta pelatihan dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat Ichsan et al. (2019) yang menyatakan bahwa jika pamong belajar mempunyai kompetensi andragogi yang baik maka hasil belajar yang didapatkan warga belajar akan meningkat. Menurut Knowles (1980) ialah ketepatan pendekatan yang digunakan, penataan kondisi belajar dan kemampuan membimbing atau mengelola pembelajaran orang dewasa (kompetensi andragogi) dan penerapan prinsip andragogi yang baik dapat menaikkan hasil belajar peserta. Kompetensi andragogi berpengaruh besar bagi manajerial serta mempunyai dampak yang luas terhadap manajerial serta bagaimana instruktur mengatur kelas, memberikan motivasi terhadap peserta didik dan dapat memposisikan diri selayaknya teman sekaligus pelatih bagi warga belajar (Yatimah, 2020).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa Inggris di LKP Hazika Education centre Padang. Dalam proses pembelajaran peran instruktur dalam menerapkan kompetensi andragogi yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Dan juga sebaliknya jika penerapan kompetensi andragogi kurang maksimal maka akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan sejalan dengan pembahasan yaitu: 1) Kompetensi andragogi instruktur di LKP Hazika Education Centre Padang dikategorikan masih rendah. Kompetensi andragogi instruktur sebagian masih belum diterapkan pada kegiatan belajar. Berdasarkan jawaban terhadap item pernyataan yang dibagikan, responden penelitian cenderung menjawab alternatif jarang; 2) Hasil belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji kompetensi peserta pelatihan yang didapatkan dengan nilai rata-rata tidak kompeten; 3) Hubungan yang signifikan antara Kompetensi Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 10(19). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>
- Dzisyte, H. (2019). Hubungan Kompetensi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1).
- Farizal, A., & Ismaniar, I. (2020). Pendekatan Andragogi Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/840/756>
- Hakim, A. D. J. (2016). Hubungan antara Kompetensi Andragogi Tutor dan Hasil Belajar Peserta Didik Pelatihan Teknik Listrik Industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. *J+PLUS UNESA*, 5(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/17301>
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2(1).
- Ichsan, M. A., Meilya, I. R., & Djumena, I. (2019). Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Hasil Belajar Kesetaraan Paket C. *E-Plus: Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 19–32.
- Jejen, M. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana Media Group.
- Knowles, M. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Englewood Cliffs.
- Malik, H. (2008). Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Mansur, R. (2018). Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Mulyana, S. (2020). Hubungan Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Pakaian. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 330. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109940>
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Fallah Production.
- Yatimah. (2020). Pengaruh Kompetensi Andragogi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Manajerial Tutor Di Balai Latihan Kerja Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 68–81. <https://doi.org/10.36706/jppm.v7i1.10490>